



**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI
DAN KEBIASAAN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
GUGUS FLAMBOYAN KABUPATEN PURWOREJO**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

IRMA MULYAWATI
1401413499
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Irma Mulyawati

NIM : 1401413499

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo” benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2017



Irma Mulyawati

NIM 1401413499

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo",

Nama : Irma Mulyawati

NIM : 1401413499

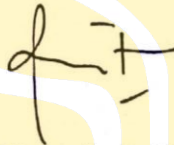
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juli 2017

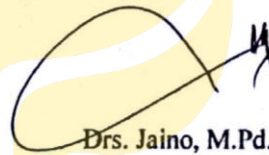
Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn

NIP. 19850115 200812 2 005



Drs. Jaino, M.Pd.

NIP. 19540815 198003 1 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Semarang



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Hubungan antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo” karya,

Nama : Irma Mulyawati

NIM : 1401413499

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di hadapan panitia sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP,
Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu tanggal 2 Agustus 2017

Semarang, Agustus 2017

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

NIP 19560427 198603 1 001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP 19600820 198703 1 003

Penguji Utama,

Dra. Wahyuningsih, M.Pd

NIP 19521210 197703 2 001

Pembimbing Utama,

Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn

NIP. 19850115 200812 2 005

Pembimbing Pendamping,

Drs. Jaino, M.Pd.

NIP. 19540815 198003 1 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri”. (Q.S Ar Ra’d:11)

“Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu. Tapi satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri”. (RA Kartini)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu (Rubiyati), Ayah (Puji Raharjo), dan almamaterku



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Hubungan antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan dalam memperlancar penyelesaian skripsi;
4. Dra. Wahyuningsih, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang memberikan kritik dan saran dalam laporan penelitian ini.
5. Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn, Dosen Pembimbing Utama yang memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
6. Drs. Jaino, M.Pd., Dosen Pembimbing Pendamping yang memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penulisan skripsi ini.

7. Kepala SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
8. Guru Kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan. Semoga bantuan dan amal yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah Swt.

Semarang, 2 Agustus 2017

Peneliti



The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a stylized yellow emblem with a central vertical element and symmetrical, flame-like or leaf-like shapes on either side. At the top of the central element is a small red flame-like shape. Below the emblem, the word "UNNES" is written in large, bold, blue capital letters, and "UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG" is written in smaller, blue capital letters below it.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Mulyawati, Irma. 2017. *Hubungan antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn., Pembimbing Pendamping: Drs. Jaino, M.Pd.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika perlu diberikan kepada peserta didik untuk membekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo; 2) hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo; 3) hubungan motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo berjumlah 140 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 100 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampel* dengan *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji signifikansi.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo dengan koefisien korelasi 0,535 ($r_{hitung} 0,535 > r_{tabel} 0,195$) pada taraf nyata 0,05 dengan kategori keeratan korelasi kuat; (2) ada hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo dengan koefisien korelasi 0,593 ($r_{hitung} 0,593 > r_{tabel} 0,195$) pada taraf nyata 0,05 dengan kategori keeratan korelasi kuat; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo dengan koefisien korelasi 0,615 ($r_{hitung} 0,615 > r_{tabel} 0,195$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} 29,475 > F_{tabel} 3,09$ pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo.

Kata Kunci : hasil belajar; kebiasaan belajar; motivasi belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7

1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka	11
2.1.1 Kajian Teori	11
2.1.1.1 Hakikat Belajar	11
2.1.1.1.1 Pengertian Belajar	11
2.1.1.1.2 Prinsip-prinsip Belajar	12
2.1.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	17
2.1.1.2 Motivasi.....	20
2.1.1.2.1 Pengertian Motivasi	20
2.1.1.2.2 Pentingnya Motivasi dalam Belajar	21
2.1.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	23
2.1.1.2.4 Indikator Motivasi Belajar	23
2.1.1.3 Kebiasaan.....	25
2.1.1.3.1 Pengertian Kebiasaan	25
2.1.1.3.2 Dimensi Kebiasaan Belajar.....	26
2.1.1.3.3 Aspek Kebiasaan Belajar	27
2.1.1.3.4 Kebiasaan Belajar yang Baik	31
2.1.1.3.5 Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik.....	37

2.1.1.3.6	Indikator Kebiasaan Belajar	38
2.1.1.4	Hasil Belajar	38
2.1.1.4.1	Pengertian Hasil Belajar	38
2.1.1.4.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	39
2.1.1.4.3	Domain Hasil Belajar.....	42
2.1.1.5	Matematika	45
2.1.1.5.1	Pengertian Matematika	45
2.1.1.5.2	Pembelajaran Matematika di SD	46
2.1.1.5.3	Tujuan Pembelajaran Matematika	49
2.1.2	Kajian Empiris	50
2.1	Kerangka Teoritis	56
2.2	Kerangka Berpikir	57
2.3	Hipotesis Penelitian	59
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	60
3.1.1	Jenis Penelitian	60
3.1.2	Desain Penelitian	60
3.2	Populasi dan Sampel	61
3.2.1	Populasi	61
3.2.2	Sampel	62
3.3	Variabel Penelitian	65
3.3.1	Variabel Bebas atau <i>Independent Variable</i> (X)	65
3.3.2	Variabel Terikat atau <i>Dependent Variable</i> (Y)	66

3.4 Definisi Operasional Variabel	66
3.4.1 Motivasi Belajar (X_1)	66
3.4.2 Kebiasaan Belajar (X_2)	66
3.4.3 Hasil Belajar (Y)	67
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	67
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data	67
3.5.1.1 Wawancara	67
3.5.1.2 Angket atau Kuesioner	68
3.5.1.3 Dokumentasi	68
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Penelitian	68
3.5.2.1 Uji Coba Instrumen	70
3.5.2.1.1 Uji Validitas Instrumen	70
3.5.2.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen	73
3.6 Teknik Analisis Data	75
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	81
3.6.1.1 Kriteria Kategori Deskriptif Variabel Motivasi Belajar	81
3.6.1.2 Kriteria Kategori Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar	82
3.6.1.3 Kriteria Kategori Deskriptif Variabel Hasil Belajar	83
3.6.2 Uji Prasyarat Analisis	84
3.6.2.1 Uji Normalitas Data	84
3.6.2.2 Uji Linieritas	85
3.6.2.3 Uji Multokolineritas	86
3.6.3 Analisis Hipotesis	87

3.6.3.1 Analisis Korelasi Sederhana	87
3.6.3.2 Analisis Korelasi Ganda	88
3.6.3.3 Uji Signifikansi	89

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	91
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif	92
4.1.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar	92
4.1.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar	106
4.1.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar	118
4.2.1 Uji Prasyarat Analisis	120
4.2.1.1 Uji Normalitas	120
4.2.1.2 Uji Linieritas	122
4.2.1.3 Uji Multikolinieritas	124
4.2.2 Uji Hipotesis	125
4.2.2.1 Uji Korelasi Sederhana.....	125
4.2.2.2 Uji Korelasi Ganda.....	128
4.2.2.3 Uji Signifikansi	130
4.3 Pembahasan	132
4.3.1 Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	132
4.3.2 Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	133

4.3.3 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	134
4.3.4 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	134
4.3.5 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	136
4.3.6 Hubungan Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	138
4.4 Implikasi Hasil Penelitian	140
4.4.1 Implikasi Teoritis	141
4.4.2 Implikasi Praktis	141
4.4.3 Implikasi Pedagogis	142
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	143
5.2 Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	145

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	62
3.2 Sampel Penelitian	65
3.3 Tabel Skor untuk Setiap Butir Soal pada Skala <i>Likert</i>	69
3.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar	74
3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kebiasaan Belajar.....	74
3.6 Kategori deskriptif motivasi belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	82
3.7 Kategori deskriptif kebiasaan belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.....	83
3.8 Kategori deskriptif hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	84
3.9 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	89
4.1 Distribusi skor variabel motivasi belajar siswa Kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	93
4.2 Distribusi skor indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil	95
4.3 Distribusi skor indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	97

4.4	Distribusi skor indikator adanya harapan dan cita cita masa depan ..	99
4.5	Distribusi skor indikator adanya penghargaan dalam belajar	101
4.6	Distribusi skor indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	103
4.7	Distribusi skor indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif	105
4.8	Distribusi skor variabel kebiasaan belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	107
4.9	Distribusi skor indikator cara mengikuti pelajaran.....	109
4.10	Distribusi skor indikator cara belajar mandiri di rumah	111
4.11	Distribusi skor indikator cara belajar berkelompok	113
4.12	Distribusi skor indikator cara mempelajari buku teks	115
4.13	Distribusi skor indikator cara menghadapi ujian	117
4.14	Distribusi Skor Variabel Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	119
4.15	Hasil Uji Normalitas	121
4.16	Uji Linieritas Variabel Motivasi Belajar dan Variabel Hasil Belajar Matematika	122
4.17	Uji Linieritas Variabel Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Matematika	123
4.18	Rangkuman Hasil Uji Linieritas	123
4.19	Hasil Uji Multikolinieritas	124
4.20	Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas	125

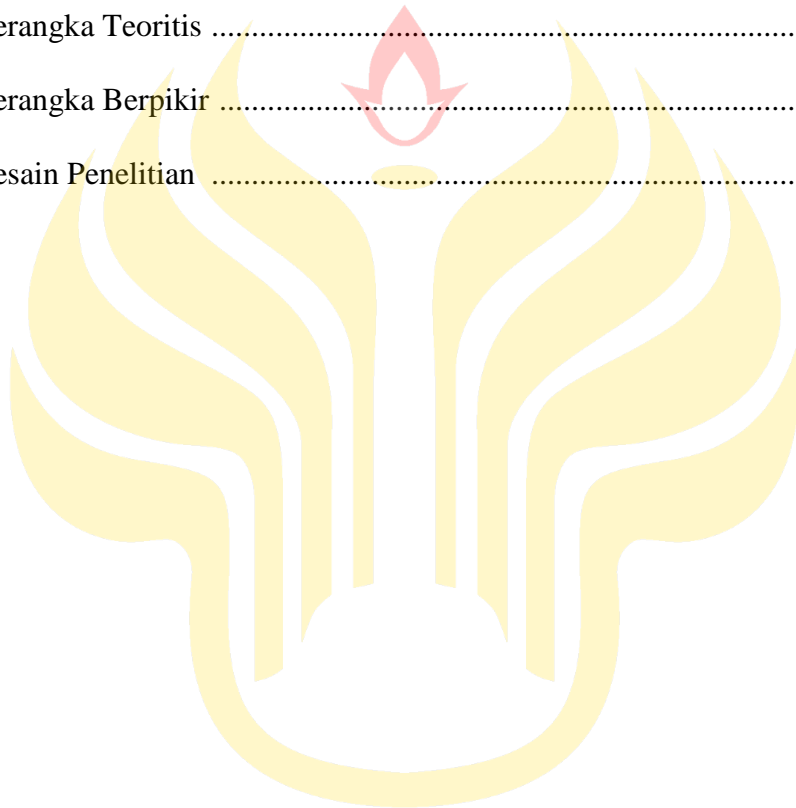
4.21 Hasil Uji Korelasi Product Moment Variabel Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika	126
4.22 Hasil Uji Korelasi Product Moment Variabel Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Matematika	126
4.23 Rangkuman Hasil Uji Korelasi Product Moment	127
4.24 Keeratan Korelasi	127
4.25 Hasil Uji Korelasi Ganda	129
4.26 Rangkuman Hasil Uji Korelasi Ganda	130
4.27 Hasil Uji Signifikansi	130



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teoritis	56
2.2 Kerangka Berpikir	58
3.1 Desain Penelitian	61

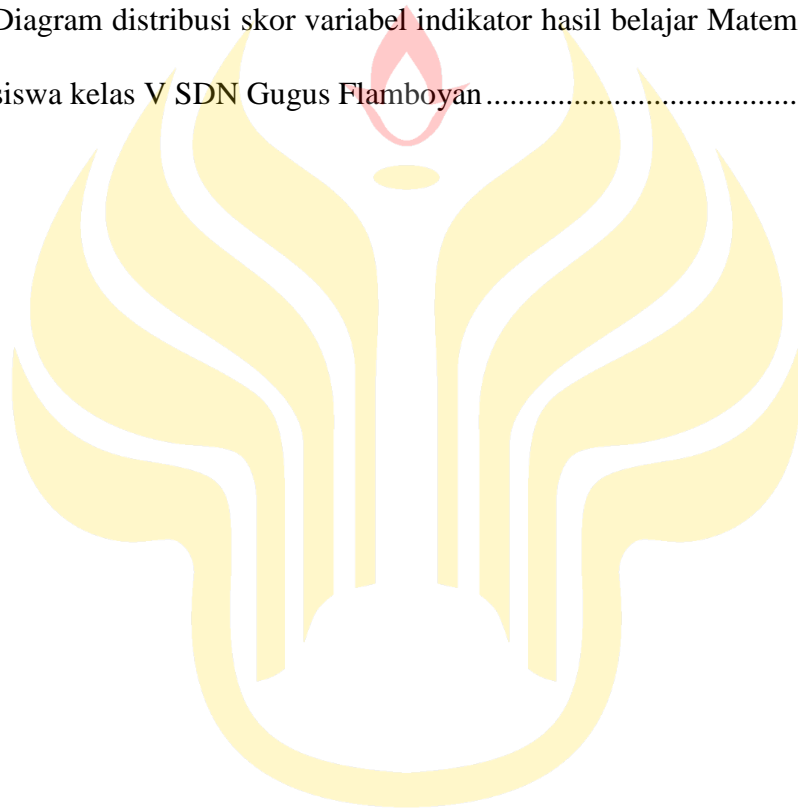


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Diagram Distribusi Skor Variabel Motivasi Belajar pada Siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	93
4.2. Diagram distribusi skor indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil	95
4.3. Diagram distribusi skor indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	97
4.4. Diagram distribusi skor indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan.....	99
4.5. Diagram distribusi skor indikator adanya penghargaan dalam belajar	101
4.6. Diagram distribusi skor indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.....	103
4.7. Diagram distribusi skor indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif	105
4.8. Diagram Distribusi Skor Variabel Kebiasaan Belajar pada Siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.....	107
4.9. Diagram distribusi skor indikator cara mengikuti pelajaran.....	109

4.10. Diagram distribusi skor indikator cara belajar mandiri di rumah.....	111
4.11. Diagram distribusi skor indikator cara belajar berkelompok	113
4.12. Diagram distribusi skor indikator cara mempelajari buku teks	115
4.13. Diagram distribusi skor indikator cara belajar menghadapi ujian	117
4.14. Diagram distribusi skor variabel indikator hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan.....	119



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Wawancara	149
2. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Uji Coba Variabel Motivasi Belajar Matematika	165
3. Instrumen Kuesioner Uji Coba Variabel Motivasi Belajar Matematika	166
4. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Uji Coba Variabel Kebiasaan Belajar Matematika	172
5. Instrumen Kuesioner Uji Coba Variabel Kebiasaan Belajar Matematika	174
6. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar Matematika	180
7. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Angket Kebiasaan Belajar Matematika	182
8. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Matematika	184
9. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Matematika.....	185
10. Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas	186
11. Kisi- kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar Matematika	187
12. Angket Motivasi Belajar Matematika.....	188

13.	Kisi- kisi Instrumen Penelitian Variabel Kebiasaan Belajar Matematika	195
14.	Angket Kebiasaan Belajar Matematika	197
15.	Lembar Jawab Angket Motivasi Belajar Matematika	202
16.	Lembar Jawab Angket Kebiasaan Belajar Matematika.....	203
17.	Data Sampel Penelitian SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	204
18.	Konversi Data Ordinal ke Data Interval	208
19.	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar	209
20.	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar.....	214
21.	Hasil Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel Motivasi Belajar .	219
22.	Hasil Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel Kebiasaan Belajar	236
23.	Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	253
24.	Data Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	256
25.	Data Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	259
26.	Data Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Gugus Flamboyan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	262

27.	Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	267
28.	Surat Ijin Penelitian	269
29.	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	278
30.	Dokumentasi	286



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara bercita-cita ingin menjadi bangsa yang maju. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi maju atau tidaknya suatu Negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

Proses belajar memang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berhasil tidaknya belajar tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.

Pada jenjang pendidikan dasar, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan oleh guru kepada siswa. Dalam

pembelajaran Matematika terdapat keterampilan berhitung. Keterampilan berhitung termasuk dalam keterampilan belajar, dimana keterampilan belajar tersebut akan mendorong seseorang untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5, yang menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap warga negara. Keterampilan belajar membaca, menulis, dan berhitung dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di 8 sekolah dasar Gugus Flamboyan Kabupaten

Purworejo, peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran antara lain yaitu siswa kelas V merupakan siswa yang sulit dikondisikan ketika di kelas. Sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran Matematika sulit. Nilai ulangan akhir semester 1 pada mata pelajaran Matematika kurang optimal.

Guru mengatakan bahwa ketika proses belajar, siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Motivasi belajar siswa rendah, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar. Kebiasaan belajar yang kurang baik pada siswa diketahui oleh peneliti dari beberapa siswa lebih suka mencatat materi daripada memperhatikan guru menjelaskan. Ada siswa yang lebih suka menghafal rumus. Ada siswa yang suka meniru guru menyelesaikan soal Matematika, namun apabila soal dengan konsep yang sama dimodifikasi, siswa tersebut terlihat bingung dalam mengerjakan. Ada pula siswa yang terlihat memperhatikan penjelasan guru namun ketika diberi pertanyaan tidak bisa menjawab.

Beberapa siswa kelas V di SD Negeri Gugus Flamboyan mengikuti bimbingan belajar Matematika di rumah, maupun di lembaga-lembaga belajar. Di tempat bimbingan belajar, siswa diberi pemecahan soal matematika yang lebih mudah dan berbeda dengan yang didapat di sekolah. Siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar, cenderung belajar mandiri di rumah maupun belajar dengan bimbingan orang tua. Saat di rumah, siswa belajar matematika jika ada PR dan ulangan saja. Jika tidak

ada PR atau ulangan, siswa enggan untuk mempelajari matematika kembali di rumah. Siswa juga memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, yaitu cara siswa belajar dengan tidak lepas dari tayangan televisi. Media pembelajaran tidak mendukung di sebagian SD Negeri di Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo, yaitu, seperti terbatasnya jumlah LCD. Hal ini menjadi kendala guru dalam mengajar.

Keadaan yang ditemukan peneliti di sekolah dasar Gugus Flamboyan tersebut menggambarkan bahwa terdapat masalah dalam belajar Matematika, dimana keadaan yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan keadaan yang diharapkan. Mengingat pentingnya Matematika, maka belajar Matematika harus diperhatikan oleh guru agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Sehingga tidak tercipta permasalahan dalam proses pembelajaran Matematika. Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Ngalim Purwanto (2014: 84) belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Slameto (2010:54-72) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan, dan kesiapan, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan Ahmad

Susanto (2016:12) mengemukakan faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor motivasi belajar yang rendah dan kebiasaan belajar yang kurang baik pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo menjadi faktor yang memengaruhi perolehan kurang optimalnya hasil belajar Matematika siswa. Menurut Hoy dan Miskel dalam Psikologi Pendidikan (2014:72) motivasi didefinisikan sebagai kekuatan- kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan- pernyataan ketegangan (tensionstates), atau mekanisme- mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan- tujuan personal. Menurut Hamzah Uno (2012: 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (1) hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan dan cita- cita masa depan, (4) penghargaan dalam belajar, (5) kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Djaali (2014: 128) kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau

metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan. Kebiasaan belajar siswa dapat terbentuk di sekolah maupun di rumah. Menurut Nana Sudjana (2014: 65-73), ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu (1) cara mengikuti pelajaran, (2) cara belajar di rumah, (3) cara belajar berkelompok, (4) mempelajari buku teks, dan (5) menghadapi ujian.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Elis Warti tahun 2016 tentang pengaruh motivasi terhadap hasil belajar Matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ($r=0,974$) pada taraf $\alpha= 0,05$. Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika 0,974 adalah signifikan. Makin tinggi motivasi belajar maka makin baik pula hasil belajar matematika.

Penelitian yang mendukung lainnya dilakukan oleh End Salani dan Ewetse Peo Maphane tahun 2014 tentang strategi motivasi dalam praktik di kelas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi merupakan faktor instrumental yang meningkatkan praktik kelas dalam pengajaran Matematika. Motivasi memerlukan partisipasi aktif baik guru maupun siswa. Motivasi dapat meningkatkan perilaku positif di kelas dan sikap positif siswa terhadap Matematika.

Penelitian yang juga mendukung dilakukan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu tahun 2015 tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,134 > 1,973$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 32,3%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mencari tahu hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar melalui penelitian berjudul “Hubungan antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Sebagian besar siswa menganggap bahwa mata pelajaran Matematika sulit.
2. Siswa kelas V merupakan siswa yang cukup sulit untuk dikondisikan.
3. Motivasi belajar siswa rendah.
4. Siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik.
5. Media pembelajaran yang tidak mendukung.
6. Hasil belajar Matematika siswa kurang optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi pada permasalahan motivasi belajar, kebiasaan belajar siswa dan hasil belajar Matematika pada aspek kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo?
2. Bagaimanakah hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo?
3. Bagaimanakah hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo.
2. Mendeskripsikan hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo.
3. Mendeskripsikan hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dan memberikan pengetahuan tentang hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

1.6.2 Manfaat praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan kebiasaan yang baik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru untuk membantu siswa menumbuhkan motivasi dan kebiasaan belajar yang baik dalam belajar.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sekolah sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas belajar khususnya mengenai motivasi dan kebiasaan belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kajian Teori

2.1.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Djamarah (2011: 13), mengungkapkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Gagne dan Berliner (dalam Achmad Rifa'i 2012:66) belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Morgan (dalam Ngalim Purwanto 2014: 84) belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Menurut Ahmad Susanto (2016:4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan

seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku berupa kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor yang relatif menetap dari hasil latihan atau pengalamannya.

2.1.1.1.2 Prinsip- prinsip Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:42) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi sebuah proses belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Di samping perhatian, motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dengan perhatian dan motivasi maka siswa akan melakukan proses belajar atau membiasakan diri dengan belajar dengan baik, sehingga ia dapat memperoleh hasil yang ia inginkan.

2) Keaktifan

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

3) Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar merupakan proses mengamati, dan belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Menurut Edgar Dale dalam Dimiyati (2013:45), “belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung”. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Namun demikian, perilaku keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar pembelajaran dapat diharapkan mewujudkan keaktifan siswa.

4) Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori *Psikologi Daya*. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan

sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang, dan juga apabila daya-daya tersebut dilatih dengan pengadaan pengulangan-pengulangan maka akan menjadi sempurna. Selain itu dengan adanya pengulangan maka akan membentuk respons yang benar dan akan dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan. Contohnya pada saat belajar tidak hanya membaca akan tetapi mengerjakan soal-soal latihan, mengulang materi yang belum dipahami, dan lain-lain.

5) Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut. Contoh dari prinsip tantangan ini yaitu, melakukan eksperimen, melaksanakan tugas terbimbing maupun mandiri, atau mencari tahu pemecahan suatu masalah.

6) Balikan dan penguatan

Siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang akan dilakukan, dengan demikian siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil, yang sekaligus merupakan penguatan bagi dirinya sendiri. Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan. Hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk memperoleh balikan dan

sekaligus penguatan bagi setiap kegiatan yang dilakukan. Untuk memperoleh balikan penguatan bentuk-bentuk perilaku siswa yang memungkinkan di antaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan terhadap skor/nilai yang dicapai, atau menerima teguran dari guru/orang tua karena hasil belajar yang jelek.

7) Perbedaan individual

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sarana belajar bagi dirinya sendiri. Contohnya pada saat siswa menentukan tempat duduk di kelas, menyusun jadwal belajar, dan lain-lain.

Syaiful Sagala (2011: 53-55) mengemukakan ada berbagai prinsip belajar, antara lain sebagai berikut ini :

1) Law of effect

Yaitu bila hubungan antara stimulus dengan respon terjadi dan diikuti dengan keadaan memuaskan, maka hubungan itu diperkuat. Sebaliknya jika hubungan itu diikuti dengan perasaan tidak menyenangkan, maka hubungan itu akan melemah. Jadi hasil belajar akan diperkuat apabila menumbuhkan rasa senang atau puas.

2) Spread of effect

Yaitu reaksi emosional yang mengiringi kepuasan itu tidak terbatas kepada sumber utama pemberi kepuasan, tetapi kepuasan mendapat pengetahuan baru.

3) Law of exercise

Yaitu hubungan antara perangsang dan reaksi diperkuat dengan latihan dan penguasaan, sebaliknya hubungan itu melemahkan jika dipergunakan. Jadi, hasil belajar dapat lebih sempurna apabila sering diulang dan sering dilatih.

4) Law of Readliness

Yaitu bila satuan-satuan dalam sistem syaraf telah siap berkonduksi, dan hubungan itu berlangsung, maka terjadinya hubungan itu akan memuaskan.

5) Law of primacy

Yaitu hasil belajar yang diperoleh melalui kesan pertama akan sulit digoyahkan.

6) Law of intensity

Yaitu belajar memberi makna yang dalam apabila diupayakan melalui kegiatan yang dinamis.

7) Law of recency

Yaitu bahan yang baru dipelajari, akan lebih mudah diingat.

8) Fenomena kejenuhan

Kejenuhan adalah suatu sumber frustrasi fundamental bagi peserta didik dan juga pendidik dilain pihak intervensi pemerintah sebagai penanggungjawab pendidikan selalu tidak bisa memecahkan masalah yang esensial.

9) Belongingness

Yaitu keterkaitan bahan yang dipelajari pada situasi belajar, akan mempermudah berubahnya tingkah laku.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individual, law of effect, spread of effect, law of exercise, law of readiness, law of primary, law of intensity, law of recency, fenomena kejenuhan, dan belongingness.

2.1.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2010:54-72) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu (1) faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. (2) faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. (3) faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Faktor ekstern yaitu (1) faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. (2) faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. (3) faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Djaali (2014: 99-100) faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Faktor dari dalam diri yang meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. (1) kesehatan, kesehatan dapat memengaruhi belajar

seseorang. Apabila orang tersebut sedang sakit, maka akan mengakibatkan tidak ada motivasi dalam belajar. Hal ini juga berdampak pada psikologis, karena dalam tubuh yang kurang sehat maka akan mengalami gangguan pula pada pikiran; (2) inteligensi, faktor inteligensi dan bakat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Seseorang yang mempunyai inteligensi dan bakat yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap hidupnya; (3) minat dan motivasi, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan dasar untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang, umumnya motivasi itu timbul karena adanya keinginan yang besar untuk mencapai sesuatu; (4) cara belajar, teknik atau cara yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Cara belajar meliputi bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya. Cara belajar yang baik akan tercipta kebiasaan yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

Faktor dari luar diri meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. (1) keluarga, situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan dengan orang tua, perkataan, dan bimbingan orangtua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak; (2) sekolah, tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid per kelas, mempengaruhi kegiatan belajar siswa; (3) masyarakat, apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama

anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar; (4) lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 129) faktor yang memengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) faktor internal, (2) faktor eksternal, dan (3) faktor pendekatan belajar.

- 1) Faktor internal, yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi dua aspek yakni: 1) aspek fisiologis, seperti tonus jasmani, mata dan telinga dan 2) aspek psikologis, seperti tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial, seperti keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman dan faktor lingkungan nonsosial, seperti rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi- materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, cara belajar, kematangan dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana

rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.1.2 Motivasi

2.1.1.2.1 Pengertian Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Slavin (dalam Achmad Rifa'i 2012: 135) motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Sartain (dalam Ngalim Purwanto 2014: 61) motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang.

Syaiful Sagala (2011: 100) mengemukakan bahwa motivasi tidak sama dengan motif, meskipun akar katanya sama yaitu *motivum*. Motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor- faktor tertentu dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran. Sedangkan motif dipahami sebagai suatu keadaan ketegangan di dalam individu, yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah laku menuju suatu tujuan atau sasaran.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang membangkitkan, menggerakkan, mengaktifkan, memandu, mengarahkan, mengelola, mempertahankan, dan memelihara tingkah laku seseorang secara terus menerus terhadap suatu tujuan atau sasaran.

2.1.1.2.3 Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Achmad Rifai (2012: 136) mengemukakan bahwa motivasi adalah penting. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja, dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historic, pendidik selalu mengetahui kapan peserta didik perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lancar, menurunkan kecemasan peserta didik, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 85-86) motivasi penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, contohnya, setelah siswa membaca suatu bab buku bacaan, di bandingkan dengan temannya sekelas yang juga bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar,

yang di bandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) mengarahkan kegiatan belajar. Sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa bahwa dirinya belum belajar secara serius, seperti bersenda gurau di dalam kelas maka ia akan merubah perilaku belajarnya. (4) membesarkan semangat belajar. Contoh seorang anak yang telah menghabiskan banyak dana untuk sekolahnya dan masih ada adik yang di biayai orang tua maka ia akan berusaha agar cepat lulus, (5) menyadarkan bahwa adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya ada istirahat atau bermain) yang berkesinambungan. Individu di latih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa hingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa di harapkan untuk belajar di rumah, membantu orang tua dan bermain dengan temannya. Apa yang di lakukan di harapkan dapat berhasil memuaskan.

Pentingnya motivasi bagi guru sebagai berikut: (1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, (2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam sehingga dengan bermacamnya motivasi tersebut di harapkan guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar, (3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik, (4) memberi peluang guru untuk mengubah siswa yang tak berminat menjadi bersemangat belajar.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting dalam belajar bukan hanya bagi siswa, namun juga bagi guru. Apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Guru harus selalu mengetahui kapan siswa perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lancar, menurunkan kecemasan peserta didik, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

2.1.1.2.4 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B Uno (2016:23) motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Achmad Rifa'I (2012: 137-143) terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

1) Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan. Peristiwa atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

2) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan.

3) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.

4) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

5) Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif.

6) Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi sikap, kebutuhan, hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan.

2.1.1.2.5 Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat ahli Hamzah B Uno dan Achmad Rifa'i maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar antara lain adanya hasrat dan

keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.1.1.3 Kebiasaan

2.1.1.3.1 Pengertian Kebiasaan

Menurut Aunurrahman (2011: 185), kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Pendapat Burghardt (dalam Syah 2010: 116), menyatakan bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Proses belajar yang dilakukan seseorang, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses penyusutan atau pengurangan ini, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis

Djaali (2014: 128), mengartikan kebiasaan belajar sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah cara yang telah menetap relatif lama dan dilakukan secara berulang-ulang

pada diri seseorang dalam kegiatan belajar yang memberikan ciri dalam aktivitas belajarnya. Seseorang akan melakukan kebiasaan belajar secara otomatis dengan cara yang sama dari waktu ke waktu.

2.1.1.3.2 Dimensi Kebiasaan Belajar

Djaali (2014:128) membagi dimensi kebiasaan belajar menjadi 2 bagian, yaitu:

1) *Delay Avoidan* (DA)

Delay Avoidan merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukandimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. Bagian ini disebut juga dengan kesigapan dalam belajar.

2) *Work Methods* (WM)

Work Methods merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjukkepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. Bagian ini disebut juga dengan metode kerja dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi dari kebiasaan belajar itu terbagi menjadi dua yaitu: *Delay Avoidan* atau bisa disebut kesigapan dalam belajar dan *Work Methods* atau bisa disebut metode kerja dalam belajar.

2.1.1.3.3 Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar belajar yang baik harus diajarkan oleh siswa sejak dini, karena agar dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Menurut Nana Sudjana (2014:65), ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

1) Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam proses belajar tersebut, seseorang diberi arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dikuasai, sehingga cara tersebut merupakan bentuk kebiasaan belajar pada diri seseorang. Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kewajiban sebagai seorang siswa yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, bagaimana kemampuan siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

2) Cara belajar mandiri di rumah

Belajar mandiri di rumah merupakan tugas paling pokok dari setiap siswa. Adapun syarat utama di rumah adalah adanya keteraturan belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya. Dalam aspek kebiasaan belajar yang di rumah, metode belajar yang digunakan siswa juga mempengaruhi dalam proses peningkatan pengetahuannya. Seorang siswa itu mempunyai cara yang berbeda dalam melakukan kegiatan belajar di rumahnya. Metode belajar seperti belajar pada

keseluruhan materi atau pada bagian-bagian tertentu saja. Demikian pula dengan cara yang seperti apakah siswa itu belajar, misalnya dengan menghafal materi, atau membaca dengan nada suara yang tinggi, mencatat atau menandai bagian-bagian yang penting, dan mengerjakan soal-soal latihan sebagai upaya untuk menambah kemampuan.

3) Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kejenuhan atau kebosanan dalam diri seseorang. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kebosanan perlu adanya variasi belajar yaitu dengan cara belajar bersamadengan teman yang paling dekat. Cara belajar dengan teman atau berkelompok efektif dilakukan oleh seorang siswa karena dapat memecahkan permasalahan pada soal dengan cara berdiskusi bersama-sama artinya setiap siswa turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

4) Mempelajari buku teks

Dalam kegiatan belajar tidak lepas dari adanya sumber belajar yang digunakan seseorang untuk belajar. Buku merupakan sumber ilmu pengetahuan, oleh karena itu membaca buku adalah keharusan bagi siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan, karena dengan membaca buku maka akan lebih kaya dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

5) Menghadapi ujian

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, pada saat ulangan atau ujian berlangsung siswa tersebut dapat menyelesaikannya dengan tenang.

Sebaliknya, siswa yang tidak belajar secara teratur, maka pada saat ulangan siswa tersebut belajar akan terlihat ragu-ragu dalam menjawab soal. Siswa yang belajar hanya pada saat akan ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal. Hal tersebut dikarenakan kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

Slameto (2010:82-91), menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi:

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, dengan adanya jadwal belajar, maka harusnya seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin. Dengan menyusun jadwal dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dibuat, berarti itu menandakan seorang siswa mampu membagi waktu mana yang harus dilakukan. Dalam hal ini, siswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar.

- 2) Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Kebiasaan-kebiasaan yang baik menurut The Liang Gie dalam Slameto (2010:84) yaitu: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

3) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat dikuasai dan akan tertanam dalam otak. Mengulangi dapat dilakukan dengan mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya.

4) Konsentrasi

Dalam proses belajar, konsentrasi besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

5) Mengerjakan tugas

Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, siswa tersebut akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya disekolah. Siswa yang tidak membiasakan belajar dengan teratur, siswa tersebut akan mengeluh apabila diberi tugas. Mencontek jawaban teman yang masih menjadi kebiasaan seorang siswa jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya.

Begitu pula dengan ketepatan waktu yang digunakan dalam mengerjakan tugas. Batasan waktu yang diberikan guru, apakah siswa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau tidak. Menunda waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang tidak baik dalam proses pembentukan kebiasaan belajar.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa aspek dalam kebiasaan belajar antara lain pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, cara mengikuti pelajaran, cara belajar di rumah, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks, mengerjakan tugas, menghadapi ujian, dan konsentrasi.

2.1.1.3.4 Kebiasaan Belajar yang Baik

Crow and Crow dalam Purwanto (2014: 116-120) mengemukakan persiapan belajar yang baik:

1) Adanya tugas- tugas yang jelas dan tegas

Siswa pada umumnya dapat mencapai sikap mental yang baik begi belajar jika mereka mengerti apa tujuan mereka belajar dan bahan-bahan atau buku sumber apa saja yang perlu dipelajari. Untuk itu diperlukan adanya tugas- tugas yang jelas dari guru. Dengan tugas yang jelas perhatian siswa dapat diarahkan kepada hal- hal khusus mana saja yang perlu dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya.

2) Belajarlah membaca dengan baik

Kepandaiaan membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar- benar apa yang dibacanya. Bahan- bahan dalam buku bukan hanya untuk dimengerti kata demi kata atau kalimat demi kalimat, melainkan harus diusahakan untuk mengerti apa isi buku tersebut. Bahkan lebih baik lagi jika pembaca dapat mengerti apa dan bagaimana pandangan pengarang dengan tulisannya itu.

3) Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian di mana diperlukan

Kedua cara itu, yaitu *whole learning* dan *part learning*, sama- sama diperlukan menurut tingkat keluasan dan kesulitan bahan yang dipelajari. Untuk mempelajari buku yang tebal misalnya, mungkin kurang sesuai jika digunakan metode keseluruhan. Akan tetapi, untuk mempelajari bab demi bab diperlukan metode keseluruhan itu. Untuk mempelajari sebuah bab tidak baik jika digunakan metode bagian karena pengertian yang kita peroleh menjadi terpecah- pecah, tidak

merupakan suatu kebulatan. Baru setelah bab demi bab itu kita kuasai, kita gabungkan lagi menjadi keseluruhan isi buku tersebut.

4) Pelajari dan kuasailah bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari

Mempelajari baik- baik bagian- bagian yang sukar dapat menguasai keseluruhan pengetahuan dari bahan yang dipelajari. Untuk itu, pembuatan ringkasan (summary) dalam belajar sangat diperlukan. Dalam hal ini guru perlu memberikan petunjuk atau pengarahan agar siswa mengetahui bagian- bagian mana yang penting dan perlu mendapat perhatian khusus di dalam belajar.

5) Buatlah outline dan catatan pada waktu belajar

Outline dan catatan- catatan yang tersusun dapat membantu siswa pada waktu mereka akan mengulangi pelajaran itu ketika akan menghadapi ujian. Mereka tidak perlu membaca seluruh buku yang akan memakan waktu lebih lama.

6) Kerjakan atau jawablah pertanyaan- pertanyaan

Pertanyaan- pertanyaan pada akhir tiap bab bermaksud untuk membantu siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari dalam bab tersebut atau memperluas pengetahuan mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan isi bab itu.

7) Hubungkan bahan- bahan baru dengan bahan yang lama

Belajar merupakan suatu proses yang sinambung untuk membentuk konsep- konsep baru, ide- ide baru, atau pengetahuan baru berdasarkan pengalaman- pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Oleh karena itu sebelum siswa mulai mempelajari tugas- tugas hari berikutnya, dia harus mengulangi

kembali pelajaran- pelajaran lampau yang ada hubungan. Dengan kata lain, untuk menerima pelajaran yang baru diperlukan pengetahuan dari bahan- bahan yang lama yang telah dipelajari pada waktu yang lalu.

8) Gunakan bermacam- macam sumber dalam belajar

Di dalam belajar, siswa hendaknya dibiasakan untuk menjelajahi berbagai sumber atau buku untuk lebih memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka. Di samping itu, mereka akan terlatih untuk memilah dan menentukan sendiri mana dari sekian banyak pendapat atau pandangan yang menurut mereka lebih baik, lebih lengkap, atau lebih sesuai dengan kebutuhan.

9) Pelajari baik- baik table, peta, grafik, gambar, dsb

Dengan mempelajari gambar, table, grafik, atau membaca peta yang terdapat didalam buku, siswa dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas dan sering kali lebih luas daripada membaca uraian- uraian yang panjang lebar.

10) Buatlah rangkuman (summary) dan review

Makin pandai siswa membuat rangkuman, makin mudah baginya untuk mengadakan review atau mengulang kembali pelajaran yang telah diterimanya. Rangkuman dan review memberikan kesempatan kepadanya untuk merefleksikan, mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang telah dikuasainya.

Syaiful Sagala (2011: 58-59) cara belajar yang baik menggambarkan bahwa: (1) belajar secara efisien (mampu) yang ditampakkan pada komitmen yang tinggi untuk memenuhi waktu yang telah diatur, mampu mengatur keuangan, rajin melaksanakan tugas- tugas belajar, sungguh- sungguh menghadiri pelajaran, datang ke sekolah selalu tepat waktu, cahaya ruang belajar yang cukup dan

lingkungan yang tenang, menyusun catatan pelajaran yang lengkap dan rapi, dan tersedia buku pelajaran yang baik dan cukup di sekolah (perpustakaan); (2) mampu membuat berbagai catatan yaitu selalu mencatat pelajaran dan tertib dalam membuat catatan; (3) mampu membaca yaitu mampu memahami isi bacaan dari mata pelajaran, mampu membaca cepat (bagi siswa tertentu 1 halaman 1 menit), mata pelajaran yang dibaca lama tersimpan dalam ingatan, tahu mana yang perlu dihafal mana yang tidak, lama dan banyaknya membaca, dan membaca utuh bukan bagian- bagian; (4) siap belajar yaitu belajar sebelum/ sesudah mengikuti mata pelajaran, menguasai/memahami isi bacaan dari materi pelajaran, belajar berangsur atau bertahap agar tidak jenuh, dan mengulang bacaan untuk menokohkan ingatan; (5) keterampilan belajar yaitu membaca cepat dan faham apa yang dibaca, mencatat materi pelajaran secara sistematis, memiliki kemampuan bahasa untuk memahami pelajaran, mampu mengerjakan hitungan sesuai tingkatan sekolahnya, dan mengerti dan mampu menyatakan pikirannya baik tertulis maupun lisan; (6) memahami perbedaan belajar pada tingkatan sekolah seperti SD, SLTP, dan SMU yaitu apa yang dipelajari jauh lebih banyak, ranking di kelasnya atau di sekolah, berusaha belajar secara mandiri, ada keseimbangan belajar tatap muka di kelas dengan belajar sendiri, dan pengendalian belajar tidak ketat agar tidak jenuh dan kaku; (7) dukungan orang tua yang faham akan perbedaan belajar di masing- masing tingkatan sekolah dimana anaknya belajar; (8) status harga diri lebih/kurang.

Crow and Crow dalam Purwanto (2014: 120) mengemukakan saran-saran untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien antara lain: (1) miliki dahulu

tujuan belajar yang pasti; (2) usahakan adanya tempat belajar yang memadai; (3) jaga kondisi fisik, jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental; (4) rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar; (5) selangilah belajar itu dengan waktu- waktu istirahat yang teratur; (6) carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf; (7) selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati; (8) lakukan metode keseluruhan; (9) usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat; (10) membuat catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi; (11) adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut; (12) susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat, dan usahakan untuk mencoba menemukan jawabannya; (13) pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar; (14) pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahanilustrasi lainnya; (15) biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan; (16) buatlah kepastian untuk melengkapi tugas belajar itu; (17) pelajari baik-baik pernyataanyang dikemukakan oleh pengarang; (18) telitilah pendapat dari beberapa pengarang; (19) belajarlah menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya; (20) analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan dan mencoba untuk memperbaiki kelemahan-kelamáhannya.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang baik antara lain berupa kondisi siap belajar, rajin melaksanakan tugas- tugas belajar, datang ke sekolah tepat waktu, mampu membaca dengan baik dengan memahami isi bacaan, mempelajari dan menguasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari, menyusun catatan pelajaran lengkap dan rapi, mengerjakan atau menjawab pertanyaan- pertanyaan, menghubungkan bahan- bahan baru

dengan bahan yang lama, menggunakan bermacam- macam sumber dalam belajar, membuar rangkuman (summary) dan review.

2.1.1.3.5 Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 246), dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa (1) belajar pada akhir semester; (2) belajar tidak teratur; (4) menyianiyakan kesempatan belajar; (5) bersekolah hanya untuk bergengsi; (6) datang terlambat bergaya pemimpin; (7) bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman; dan (8) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Aunurrahman (2016: 185), mengungkapkan ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yaitu (1) belajar tidak teratur; (2) daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa); (3) belajar ketika menjelang ulangan atau ujian; (4) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap; (5) tidak terbiasa membuat ringkasan; (6) tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran; (7) senang menjiplak pekerjaan teman dan kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas; (8) sering datang terlambat; dan (9) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang tidak baik antara lain berupa belajar tidak teratur, belajar ketika menjelang ulangan atau ujian, daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa), tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, tidak terbiasa membuat ringkasan, tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, senang menjiplak atau mencontek

pekerjaan teman dan kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas, sering datang terlambat, dan bersekolah hanya untuk bergengsi.

2.1.1.3.6 Indikator Kebiasaan Belajar

Berdasarkan pendapat ahli Nana Sudjana dan Slameto maka dapat disimpulkan bahwa indikator kebiasaan belajar antara lain cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri di rumah, cara belajar berkelompok, cara mempelajari buku teks, dan cara menghadapi ujian.

2.1.1.4 Hasil Belajar

2.1.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 69), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Winkle dalam Purwanto (2016:45) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2016: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Ahmad Susanto (2016: 5), menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu

proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif tetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Horward Kingsley (t.t) dalam Nana Sudjana (2016: 22), membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita- cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pendapat lain dari Gagne (t.t) dalam Sudjana (2016: 22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) keterampilan motoris.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

2.1.1.4.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto (2016:12) faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ruseffendi dalam Ahmad Susanto (2016: 14) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

1) Kecerdasan anak

Kemampuan inteligensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

2) Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan di mana individu atau organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan dan kesiapan sangat menentukan keberhasilan dalam belajar.

3) Bakat anak

Menurut Chaplin, bakat adalah kemampuan yang potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

4) Kemauan belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.

5) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

6) Model penyajian materi pelajaran

Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

7) Pribadi dan sikap guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini.

8) Suasana pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

9) Kompetensi guru

Kemampuan guru secara profesional diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dala menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

10) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun ikut memengaruhi kepribadian siswa.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain kecerdasan, kesiapan atau kematangan, bakat, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kondisi fisik dan kesehatan., kebiasaan belajar, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, keluarga, dan masyarakat.

2.1.1.4.3 Domain Hasil Belajar

Purwanto (2016:50) domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak

dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Bloom membagi dan menyusun tingkat hasil belajar kognitif dalam enam tingkatan yaitu hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah. Kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah. Kemampuan analisis (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur- unsur. Kemampuan sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian- bagian ke dalam kesatuan. Kemampuan evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

2) Hasil belajar afektif

Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya. Partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Penilaian atau penentuan sikap

(*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai- nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai- nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

3) Hasil belajar psikomotorik

Simpson mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas. Persepsi (*perception*) adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain. Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan. Gerakan terbiasa (*mechanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Gerakan kompleks (*adaption*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat. Kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan- gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan- gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa domain hasil belajar meliputi domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.

2.1.1.5 Matematika

2.1.1.5.1 Pengertian Matematika

Departemen Pendidikan Nasional dalam Ahmad Susanto (2016:184) menyebutkan “kata matematika berasal dari bahasa Latin *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari.” Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou (2016:28), matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur- unsur yang didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya. Sedangkan menurut Beth dan Piaget dalam Tombakan Runtukahu (2016:28), matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar-struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik.

Johnson dan Myklebust dalam Rostina Sundayana (2014:2) mengemukakan bahwa Matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan- hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berpikir. Dengan kata lain, matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif.

Ruseffendi dalam Heruman (2008:1) matematika adalah bahasa symbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsure yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pengetahuan yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik dalam bahasa simbolis, dimana pembuktian dibuat secara deduktif mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat, dan aksioma atau postulat ke dalil yang telah dibuktikan kebenarannya.

2.1.1.5.2 Pembelajaran Matematika di SD

Menurut Ahmad Susanto (2016:186) pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.

Menurut Wragg dalam Ahmad Susanto (2016: 188), proses pembelajaran matematika bukan sekedar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, seseorang dikatakan belajar matematika apabila pada diri seseorang tersebut terjadi suatu

kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Dimana perubahan tersebut terjadi dari tidak tahu sesuatu menjadi tahu konsep matematika, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Heruman (2008:2) dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Berikut ini pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika antara lain:

- 1) Penanaman konsep dasar (penanaman konsep)

Penanaman konsep dasar yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.

- 2) Pemahaman konsep

Pemahaman konsep yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. *Pertama*, merupakan kelanjutan

dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan *kedua*, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau di kelas sebelumnya.

3) Pembinaan keterampilan

Pembinaan keterampilan yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. *Pertama*, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan *kedua*, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau di kelas sebelumnya.

Berdasarkan pendapat ahli, maka disimpulkan bahwa langkah pembelajaran matematika di SD terdiri atas penanaman konsep, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika.

2.1.1.5.3 Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut Heruman (2008:2) tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahmad Susanto (2016:189) tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Pembelajaran matematika juga memberikan tekanan penalaran nalar dalam penerapan matematika.

Departemen Pendidikan Nasional dalam Ahmad Susanto (2016:190) secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu:

- 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD adalah agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari dan agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam proses belajar.

2.1.2 Kajian Empiris

Penelitian tentang motivasi dan kebiasaan belajar sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut merupakan penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan hasil belajar oleh beberapa peneliti.

Terdapat dua referensi penelitian tentang motivasi belajar. Penelitian pertama oleh Arif Hidayat dan Siti Irene Astuti Dwiningrum tahun 2016 dengan judul "*Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD*". Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar $< 0,05$ dan besarnya koefisien motivasi belajar 0,061. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan motivasi belajar siswa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri Kabupaten Pekalongan. Kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri sebesar 44,6%. Sedangkan

55,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subyek penelitian yang digunakan yaitu siswa sekolah dasar dan variabel bebas (X2) yaitu motivasi belajar, sedangkan perbedaannya adalah variabel bebas (X1) karakteristik gender dan variabel terikat (Y) prestasi belajar Matematika.

Penelitian kedua oleh Aminah Ekawati tahun 2014 dengan judul “*Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII Di SMPN 13 Banjarmasin*”. Hasil menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, persamaan regresi hasil belajar = $14,333+0,403*\text{motivasi}$ artinya motivasi naik akan mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,403. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan minat berada pada kriteria tinggi. Namun hasil belajar yang diperoleh masih berada pada kriteria rendah. Berdasarkan data penelitian ternyata pengaruh dari minat dan motivasi pada hasil belajar sekitar 37,9 %. Artinya ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar di SMPN 13 Banjarmasin yang mempengaruhi hasil belajar. Mungkin faktor lain tersebut berasal dari eksternal siswa seperti lingkungan, sarana dan prasarana, faktor guru, dan lain- lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel bebas (X1) yaitu motivasi belajar dan variabel terikat (Y) hasil belajar Matematika, sedangkan perbedaannya adalah variabel bebas (X2) minat belajar dan subyek penelitian dimana subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP.

Persamaan antara penelitian pertama dan penelitian kedua adalah mata pelajaran dalam kedua penelitian tersebut yaitu mata pelajaran Matematika dan variabel bebas yang digunakan yaitu motivasi belajar. Sedangkan perbedaan kedua

penelitian adalah hasil penelitian, dimana penelitian pertama menunjukkan hasil kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri sebesar 44,6%. Sedangkan penelitian kedua menunjukkan hasil pengaruh dari minat dan motivasi pada hasil belajar sekitar 37,9 %. Kedua penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dari faktor lain.

Penelitian tentang kebiasaan belajar terdapat tiga referensi penelitian. Penelitian pertama oleh Roida Eva Flora Siagian tahun 2015 dengan judul “*Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*”. Pengujian signifikansi melalui uji hipotesis (uji t) didapat $t_{hitung} = 2,99435$ sedangkan $t_{tabel} = 2,048$ pada taraf nyata 95%. Besar kontribusi prestasi belajar matematika terhadap kebiasaan belajar siswa SMK dengan menggunakan uji koefisien determinasi didapat $KD = 20,33\%$. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh prestasi belajar matematika terhadap kebiasaan belajar siswa SMK sebesar 20,33% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel bebas (X_2) yaitu kebiasaan belajar dan mata pelajaran yaitu Matematika, sedangkan perbedaannya adalah variabel bebas (X_1) yaitu minat, variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar, dan subyek penelitian dimana penelitian dilakukan pada siswa SMK.

Penelitian kedua oleh Nina Agustyaningrum dan Silfia Suryantini tahun 2016 dengan judul “*Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Batam*”. Hasil menunjukkan nilai signifikansi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar sebesar 0.6. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel bebas (X1) yaitu kebiasaan belajar dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar Matematika, sedangkan perbedaannya adalah variabel bebas (X2) yaitu kepercayaan diri, dan subyek penelitian dimana penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP.

Penelitian ketiga oleh Dimas Agustian, MD Suarjana, dan Pt Nanci Riastini tahun 2014 dengan judul “*Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Di Gugus X Kecamatan Buleleng*” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika diperoleh nilai $t_{hitung} = 18,495 > t_{tabel} = 1,960$ dengan $dk = 84$ pada taraf signifikansi 5%, yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,061 > t_{tabel} = 1,960$ dengan $dk = 84$ pada taraf signifikansi 5%, yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan. Secara bersama-sama kebiasaan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika diperoleh nilai $F_{hitung} = 226,242 > F_{tabel} = 3,44$ dengan dk pembilang = 2, dan dk penyebut = 83 pada taraf signifikansi 5%, yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan. Dengan demikian, kebiasaan belajar dan kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri di Gugus X Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel bebas (X1) yaitu kebiasaan belajar, variabel terikat (Y)

yaitu hasil belajar Matematika dan subyek penelitian yaitu siswa SD, sedangkan perbedaannya adalah variabel bebas (X₂) yaitu kecerdasan emosional.

Persamaan antara penelitian pertama dan penelitian kedua adalah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu kebiasaan belajar, variabel terikat dan mata pelajaran dalam kedua penelitian tersebut yaitu mata pelajaran Matematika. Perbedaan kedua penelitian adalah subyek penelitian dan hasil penelitian, dimana penelitian pertama menunjukkan bahwa pengaruh prestasi belajar matematika terhadap kebiasaan belajar siswa SMK sebesar 20,33% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan penelitian kedua menunjukkan nilai signifikansi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar sebesar 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika.

Persamaan antara penelitian pertama dan penelitian ketiga adalah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu kebiasaan belajar, variabel terikat dan mata pelajaran dalam kedua penelitian tersebut yaitu mata pelajaran Matematika. Perbedaan kedua penelitian adalah subyek penelitian dan hasil penelitian, dimana penelitian pertama menunjukkan bahwa pengaruh prestasi belajar matematika terhadap kebiasaan belajar siswa SMK sebesar 20,33% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan penelitian ketiga menunjukkan taraf signifikansi 5%, yang berarti kebiasaan belajar dan kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Persamaan antara penelitian kedua dan penelitian ketiga adalah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu kebiasaan belajar dan variabel

terikat yaitu hasil belajar Matematika. Perbedaan kedua penelitian adalah subyek penelitian dan hasil penelitian, dimana penelitian penelitian kedua menunjukkan nilai signifikansi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar sebesar 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika. Sedangkan penelitian ketiga menunjukkan taraf signifikansi 5%, yang berarti kebiasaan belajar dan kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Sedangkan untuk penelitian internasional terdapat dua referensi penelitian internasional. Penelitian internasional pertama dilakukan oleh Olusegun Agboola Sogunro, Ph.D tahun 2015 dengan judul "*Motivating Factors for Adult Learners in Higher Education*". Hasil penelitian bahwa ada delapan faktor yang memiliki potensi untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar. Apabila siswa memiliki salah satu faktor motivasi, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Faktor tersebut akan memberikan dorongan kepada siswa dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah adanya variabel motivasi dalam penelitian.

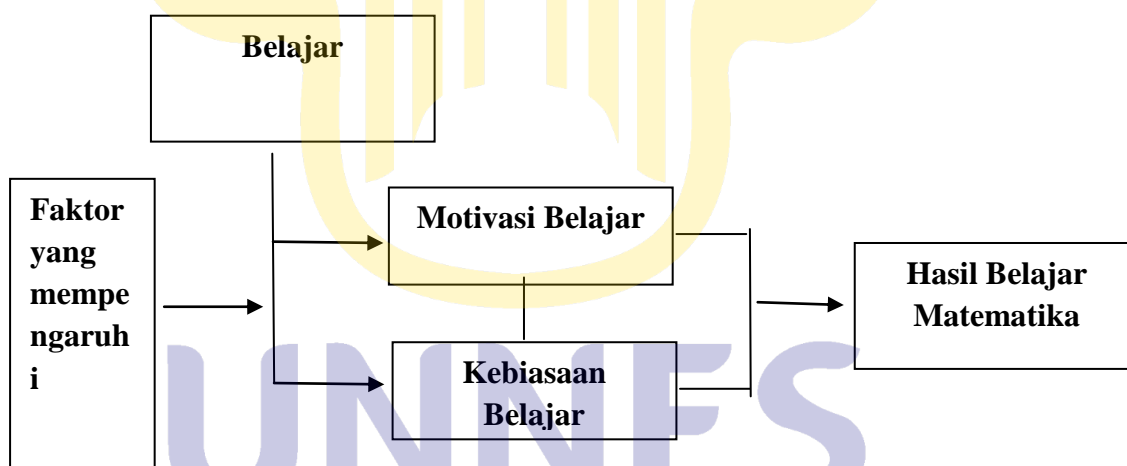
Penelitian internasional kedua oleh Danista Parveen tahun 2014 dengan judul "*A Correlational Study of Intelligence, Study Habits and Academic Achievement At Tenth Grade Students*". Hasil menunjukkan bahwa korelasi antara kebiasaan belajar dan prestasi akademis untuk sampel laki-laki adalah 0,48 yang signifikan pada 0,01 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara prestasi akademik dan kebiasaan belajar. Sedangkan koefisien korelasi (r) antara

kecerdasan dan kebiasaan belajar adalah 0,39 yang signifikan pada 0,01, ini menunjukkan kecerdasan dan kebiasaan belajar memiliki korelasi satu sama lain, kecerdasan perempuan cenderung lebih baik daripada kebiasaan belajar. Tetapi tidak ada korelasi antara kecerdasan dan kebiasaan belajar pada sampel perempuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel kebiasaan belajar.

Dari jurnal penelitian yang telah peneliti ambil dan kemudian peneliti kaji, peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian.

2.2 Kerangka Teoritis

Adapun kerangka teoritis dalam penelitian ini digambarkan oleh bagan berikut ini:



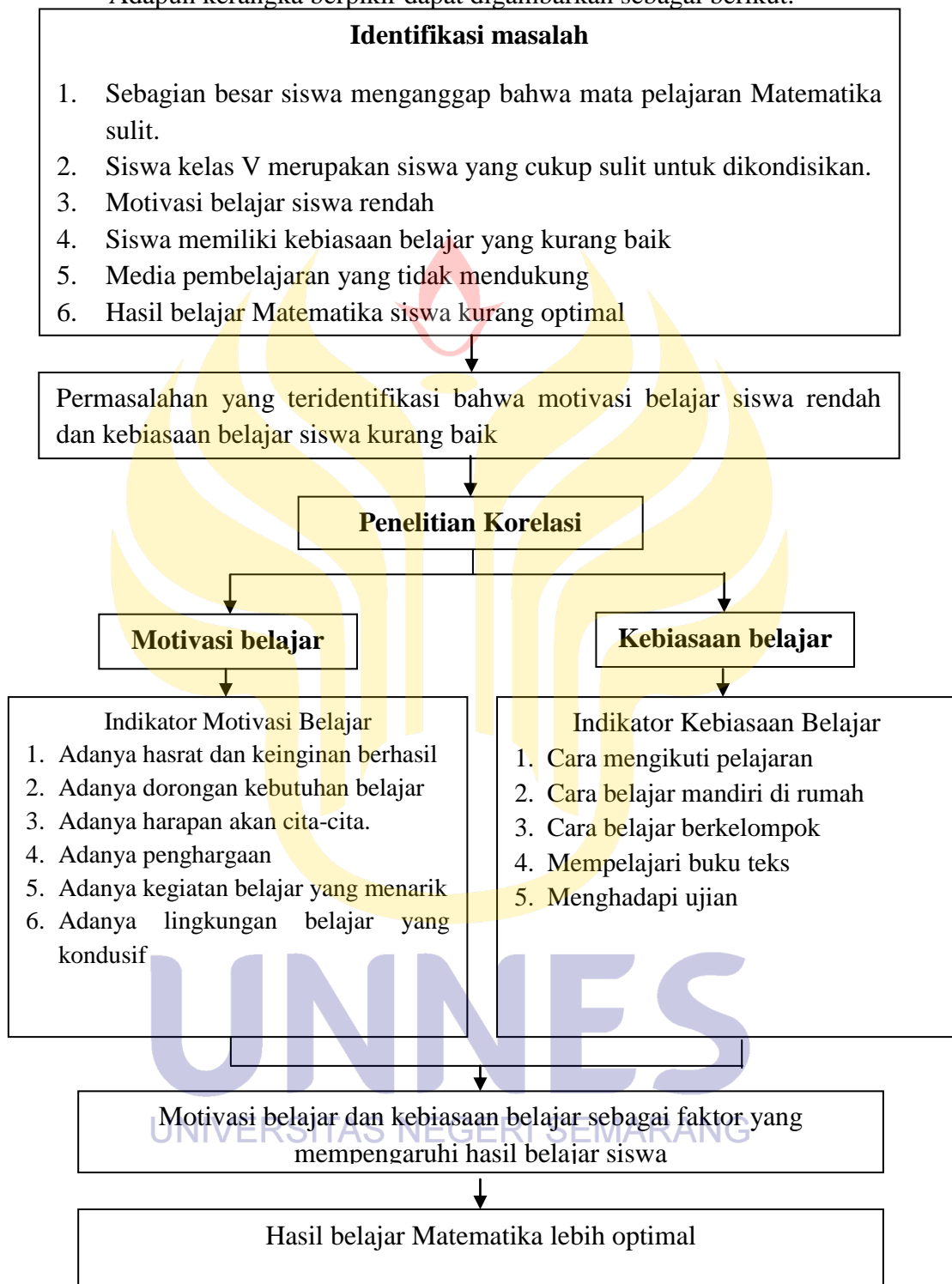
Bagan 2.1 Kerangka teoritis

2.3 Kerangka Berpikir

Berawal dari permasalahan yang ada pada proses belajar di kelas V SD Negeri Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo, yaitu hasil belajar Matematika yang kurang optimal. Kurang optimalnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar dan kebiasaan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan memiliki kebiasaan belajar yang baik, akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi namun memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, namun memiliki kebiasaan belajar yang baik juga akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan kebiasaan belajar yang kurang baik, akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar dalam nilai ulangan akhir semester I mata pelajaran Matematika kurang optimal. Dengan demikian terdapat hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo.

Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.2 kerangka berpikir

2.4 Hipotesis Peneliiian

Sugiyono (2015: 96) menyebutkan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Sementara, Suharsimi Arikumto (2013: 110) hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

Ha 1: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo

Ha 2: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo.

Ha 3: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo dengan keeratan korelasi sebesar 0,535.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo dengan keeratan korelasi sebesar 0,593.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo koefisien korelasi sebesar 0,615.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar dan kebiasaan belajar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Oleh karena itu, sebaiknya siswa lebih meningkatkan motivasi belajar Matematika dan memelihara kebiasaan belajar Matematika yang baik

2. Bagi guru

Berkaitan dengan motivasi belajar dan kebiasaan belajar sebaiknya guru dapat lebih membantu siswa agar siswa memiliki motivasi dalam belajar Matematika dan memiliki kebiasaan belajar Matematika dengan baik.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah sebaiknya lebih memantau aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Sekolah dapat meningkatkan kerjasama dengan orang tua murid dalam meningkatkan motivasi belajar dan kebiasaan belajar Matematika.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti lain diharapkan termotivasi untuk mengadakan penelitian sejenis yaitu meneliti variabel lain yang juga mempengaruhi hasil belajar Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, Nina dan Silfia Suryantini. 2016. "Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Batam". *Jurnal Pendidikan Universitas Riau Kepulauan*. 5(2): 182-188.
- Agustian, Dimas, dkk. 2014. "Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Di Gugus X Kecamatan Buleleng". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-11.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawati, Aminah. 2014. "Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII Di SMPN 13 Banjarmasin". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 9(2): 1-10.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosdakarya.
- Hidayat, Arif, dkk. 2016. "Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD". *Jurnal Prima Edukasia*. 4(1): 32-45.
- Parveen, Danista. 2014. "A Correlational Study of Intellegence, Study Habits and Academic Achievement At Tenth Grade Students". *Indian Journal of Applied Research*. 4(6): 143-145.
- Pritano, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Mardiyatun Mugi. 2015. "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Journal Elementary Education*. 4(1): 39-45.

- Rantukahu, Tombokan dan Selpius Kandou. 2016. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta:Ar-Ruzz.
- Rifa'I, Achmad, M.Pd dan Anni Tri Catharina, M.Pd , 2012. *Psikologi Pendidikan*,Semarang: Pusat Pengembang MKU-MKUDK UNNES.
- Salani, End dan Ewetse Maphane. 2014. "Botswana Primary School Teachers Motivation Strategies Beliefs about mathematics Classroom Instructional Practices". *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*. 1(1): 217-227.
- Siagian, Roida Eva Flora. 2015. "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*. 2(2): 122-131.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sogunro, Olusegun Agboola. 2015. "Motivating Factors for Adult Learners in Higher Education". *International Journal of Higher Education*. 4(1): 22-37.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina . 2014. *Statistika penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warti, Elis. 2016. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur". *Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(3): 39-47.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG